

**PEMBINAAN AKHLAQ SANTRI
PONDOK PESANTREN MATHAUL ANWAR
DESA PARDASUKA KECAMATAN KATIBUNG LAMPUNG SELATAN**

Syifa Khoerunnisa, Anggi Septia Nugroho, M. Rizkal Fajri, Mashdaria Huwaina
Novellanda464@gmail.com, Septianurgroho90@gmail.com,
rizkalguru@gmail.com, huwaina12345@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Lampung

Abstract

Moral development must be instilled early on by relevant parties, such as parents, educational institutions, the government, and other stakeholders, in a continuous manner to foster noble character as exemplified by the Prophet and to help individuals avoid bad morals. The Matha'ul Anwar Islamic Boarding School in Pardasuka Village, Katibung District, South Lampung Regency, has played its role in fostering the morals of its students. However, this role has not been fully optimized, as evidenced by the fact that some students still engage in behaviors inconsistent with the values of Islamic education.

This situation is of interest to the author, prompting the formulation of the research question: "What are the methods of moral education used in shaping the character of students at the Matha'ul Anwar Islamic Boarding School in Pardasuka Village, Katibung District, South Lampung Regency?" This study aims to identify the moral education methods used to shape the morals of students at the institution.

The research employed a descriptive qualitative analysis method, emphasizing meaning, reasoning, and definitions within specific contexts, while describing the observed behavior of the subjects. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. Primary data sources were obtained from 12 students at the Matha'ul Anwar Islamic Boarding School in Pardasuka Village, Katibung District, South Lampung Regency, who were identified as frequently engaging in behaviors reflecting poor morals. These students included those from the *ula*, *wustho*, and *ulya* levels of education.

The study concludes that the methods of moral education used to shape the character of students at the Matha'ul Anwar Islamic Boarding School include the exemplary method, the advice method, the persuasion method, the storytelling method, and the motivation method.

Keywords: Education, Morals, Santri

PENDAHULUAN

The role of Islamic boarding schools (pondok pesantren) as institutions of moral and spiritual education has been fundamental in shaping the character and

values of students (santri) in Indonesia. These institutions provide a unique environment for moral development, offering a combination of religious instruction and practical life skills. Among these institutions, Pondok Pesantren Matha'ul Anwar in Pardasuka Village, Katibung District, South Lampung, stands out as a key player in fostering akhlaq (morality) in its students, contributing to the broader social and cultural fabric of the region.

Moral education, particularly within the framework of Islamic teachings, is critical in addressing contemporary ethical challenges. Research highlights the importance of embedding moral values through holistic approaches that integrate religious understanding with real-world applications.¹ In the context of pesantren, this is achieved through structured curricula, role modeling by teachers (ustadz), and a strong community environment.²

The focus on akhlaq development is central to Islamic education, as it forms the foundation for individual and societal harmony. Studies emphasize that akhlaq encompasses not only personal virtues, such as honesty and humility, but also social ethics, including respect for others and community engagement.³ Within the pesantren context, the inculcation of akhlaq often relies on traditional methodologies, such as *halaqah* (study circles), as well as modern pedagogical innovations to address the evolving needs of students.⁴

Pondok Pesantren Matha'ul Anwar exemplifies this blend of tradition and innovation. Located in a rural setting, the pesantren serves as a microcosm of community life, where students are nurtured in a disciplined environment that emphasizes moral and spiritual growth. Despite its significant role, there remains a limited body of research exploring the specific strategies and outcomes of moral development programs within pesantren in South Lampung.

This study aims to analyze the methods of akhlaq education implemented at Pondok Pesantren Matha'ul Anwar and to evaluate their impact on the moral development of santri. By providing empirical insights, the research contributes to the broader discourse on Islamic education and its relevance in promoting ethical values in contemporary society.

¹ Ahmad, A., et al. 2021. Moral Education in Islamic Boarding Schools: A Holistic Perspective. Journal of Islamic Education.

² Nurcholish, A., et al. 2020. Role Models in Islamic Education: Perspectives from Pesantren Culture. Indonesian Journal of Religious Studies.

³ Huda, M., et al. 2022. Islamic Ethical Framework and Its Application in Education. International Journal of Ethics and Education.

⁴ Nasir, M., et al. 2019. Modernizing Pedagogical Practices in Pesantren: Balancing Tradition and Innovation. Southeast Asian Journal of Islamic Education.

METODE

The research methodology employed in this study is a qualitative approach. The objective is to gather information about a phenomenon that is relevant and factual, as observed in the field or research site. The study was conducted at Pondok Pesantren Matha'ul Anwar in Pardasuka Village, Katibung District, South Lampung Regency. The primary sources include the administrators, staff, as well as the male and female students (santri and santriwati) of Pondok Pesantren Matha'ul Anwar in Pardasuka Village, Katibung District, South Lampung Regency.

The data collection tools used in this research are interviews, observations, documentation, and triangulation. Once the data is collected, a comprehensive analysis is carried out, beginning with editing as the initial stage, followed by data reduction to select, simplify, categorize, and transform the information. Data presentation is done by organizing the information coherently. The data collected, analyzed, and discussed in this study pertains to the model of akhlaq education in shaping the moral character of students at Pondok Pesantren Matha'ul Anwar in Pardasuka Village, Katibung District, South Lampung Regency.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Metode Pendidikan Akhlaq

Fathiyah Hasan Sulaiman dalam bukunya "Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali" menyatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina namun iya akan tumbuh dengan sendirinya sebagaimana yang dikatakan dengan sendirinya diartikan apa tersebut merupakan cerminan dari diri seseorang yang akan keluar dengan secara natural dalam perilaku dan tingkah lakunya. Namun pendapat yang kedua mengatakan akhlak merupakan hasil dari pembiasaan serta latihan anda lakukan berulang-ulang dengan sungguh-sungguh sebagaimana yang dikatakan oleh imam al-ghazali bahwa tabiat seorang manusia kiranya tidak dapat diubah maka tentu saja tak ada gunanya sebuah nasehat ataupun bimbingan dari seseorang maupun lingkungan disekitarnya.⁵

Beberapa metode pendidikan akhlak adalah metode keteladanan, pemberian nasihat, pembiasaan, motivasi dan intimidasi, persuasi dan kisah. Pertama, metode keteladanan, yaitu sebuah kegiatan atau proses pembentukan akhlak seorang anak dengan memberikan contoh yang baik kepada anak tersebut yang setiap hari ia lihat

⁵Fathiyah Hasan Sulaiman. 2006. Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali, Al Maarif, Bandung, Cet. V, h. 66.

dan kelak akan ia teladani dan membentuk menjadi sebuah kepribadian di dalam dirinya.⁶

Kedua, memberi nasehat. Nasehat ialah ucapan baik dari seseorang yang diberikan kepada orang lain untuk menuntunnya ke jalan yang lebih baik dan mengingatkan seseorang agar menjauhi hal-hal yang buruk yang akan membahayakan dirinya.⁷ Ketiga, metode pembiasaan. proses melakukan sesuatu yang diulang-ulang di kehidupan sehari-hari dan akhirnya menjadi sebuah kebiasaan, Dimana kebiasaan tersebut dilakukannya secara spontan tanpa direncanakan terlebih dahulu karenanya metode pembiasaan sangat bagus digunakan oleh para pendidik untuk anak didiknya memiliki keterampilan serta menanamkan akhlak yang baik.⁸

Keempat, metode motivasi dan intimidasi, yakni metode yang dapat mendorong murid memperoleh kesenangan atau kebahagiaan dengan semangat yang menggebu motivasi diberikan kepada murid-murid dengan harapan ia akan melakukan sesuatu kebaikan dengan niatan ikhlas dan disertai dengan semangat melakukannya.⁹ Kelima, metode kisah, yakni memberi pengetahuan kepada murid-muridnya melalui kisah-kisah Islami yang banyak diketahui masyarakat luas dengan menceritakan sebuah kisah yang baik diharapkan murid cepat memahami materi yang diberikan oleh pendidik.

B. Pembahasan

Pondok Pesantren Matha'ul Anwar telah memantapkan diri sebagai lembaga pendidikan terkemuka yang berdedikasi untuk membina akhlak mulia di kalangan santri putra dan putri. Sebagai lembaga pendidikan yang berakar pada prinsip-prinsip pesantren, Matha'ul Anwar memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Untuk mendorong perkembangan akhlak santri, pondok pesantren ini menggunakan berbagai teknik, termasuk instruksi langsung melalui studi kitab kuning tradisional, penguatan akhlak melalui perilaku teladan para ustadz dan pengasuh, dan integrasi nilai-nilai Islam dalam praktik sehari-hari. Lebih jauh, strategi untuk pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Matha'ul Anwar juga mencakup pengamatan langsung, bimbingan spiritual, dan bimbingan yang difasilitasi melalui diskusi dan halaqah.

⁶Syahidin. 2009. *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*. Misaka Galiza, Jakarta Cet. VII, h. 135.

⁷Hery Noer Aly. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Logos Wacana Mulia, Jakarta, cetakan ke-V, h. 190.

⁸*Ibid.* h. 134.

⁹Syahidin, Op. Cit. h. 121.

Metode pendidikan akhlak di pondok pesantren yang peneliti temukan dengan melalui hasil observasi dan wawancara dilakukan Ustadz dan ustadzah Pondok pesantren mathlaul anwar melalui:

1. Keteladanan

Metode keteladanan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah mathlaul anwar sudah baik sebagaimana hasil observasi dan wawancara diantaranya dilakukan dengan mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas, membaca doa sebelum memulai kegiatan, berkata yang baik tidak kasar.

Sebagaimana firman Allah SWT :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (Qs. Al-Qalam:4)

Dari hasil penelitian metode keteladanan seperti mengucapkan salam saat memasuki ruang kelas, membaca doa sebelum memulai kegiatan, berkata yang baik tidak kasar, sangat baik untuk ditiru oleh santri untuk dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membentuk akhlak santri. Karena seorang santri akan cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh dalam segala hal. Kehidupan sehari-hari Ustadz dan ustadzah sangat berpengaruh terhadap akhlak santri.

2. Pembiasaan

Metode Pembiasaan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah mathlaul anwar sudah baik sebagaimana hasil observasi dan wawancara diantaranya dilakukan dengan melaksanakan sholat tepat waktu di mesjid, tidak telat ketika mengaji.

Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya:” Sesungguhnya, salat itu ialah kewajiban yang ditentukan waktunya kepada orang-orang yang beriman.”(Qs. An-Nisa:103)

Dari hasil penelitian metode pembiasaan seperti melaksanakan sholat tepat waktu di mesjid, tidak telat ketika mengaji, sangat baik ditiru oleh

santri, karna seseorang yang telah terbiasa melakukan hal baik maka ia akan terbiasa terus melakukannya.

3. Nasehat

Metode Nasehat yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Mathlaul anwar sudah baik sebagaimana hasil observasi dan wawancara diantaranya diberikan sebelum melaksanakan / memulai pengajian pada inti pembelajaran. Nasihat yang diberikan diantaranya menggunakan kisah Qur'ani yang mengandung pembelajaran yang dapat dipetik. Seperti seseorang harus menghormati guru dan orang tuanya. Orang yang tidak membayar hutang di dunia akan ditagih di akhirat.

Dasi hasil penelitian dan wawancara metode nasihat yang diberikan sebelum melaksanakan / memulai pengajian sudah baik untuk mengarahkan dan membentuk santri berakhlak baik.

4. Motivasi

Metode Motivasi yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Mathlaul Anwar sudah baik sebagaimana hasil observasi dan wawancara diberikan dengan menggunakan bahasa yang menarik, seperti kata-kata “Hidup sekali hiduplah yang berarti” yang biasanya diberikan ketika sebelum mengaji, ketika sedang berkumpul santai bersama.

Sebagaimana dalam suatu hadist:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim(HR. Ibnu Majjah no 224)

Dari hasil penelitian dan wawancara metode motivasi yang diberikan sudah baik untuk memberikan dorongan agar para santri melaksanakan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang buruk. Karna dengan motivasi anak akan lebih menyukai kata-kata itu untuk dijadikan semangat dalam membentuk ahlak baik santri.

5. Persuasi

Metode Persuasi yang dilakukan oleh ustadz ustadzah Pondok Pesantren Mathlaul Anwar sudah baik sebagaimana hasil observasi dan wawancara diantaranya dengan memberikan / memberi pemahaman tentang dasar-dasar pendidikan ahlak yang baik, memberi pemahaman bahwa manusia memiliki akal yang dapat membedakan antara yang benar dan

salah, yang baik dan buruk. Yang diberikan ustadz dan ustadzah ketika sedang mengaji atau berkumpul para santri dengan gurunya saat bersantai.

Sebagaimana Keterangan mengatakan:

من لم يكن له شيخ فشيخه الشيطان

Artinya: “Barang siapa yang tidak memiliki guru maka gurunya adalah syaiton”(Tafsir Ruhul Bayan:264)

Dari hasil penelitian dan wawancara metode persuasi yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah sudah baik untuk membentuk ahlak santri baik agar mereka terhindar dari meniru perilaku-prilaku yang buruk.

6. Kisah

Metode kisah yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Mathlaul Anwar sudah baik sebagaimana hasil observasi dan wawancara diantaranya diberikan menggunakan kisah-kisah para nabi, alim ulama, yang diberikan ketika sedang mengaji, berkumpul bersama para santri dan ustadz ustadzahnya.

Dari hasil penelitian dan wawancara metode kisah yang diberikan oleh ustadz ustadzah sudah baik karena merupakan salah satu metode dalam mendidik para santri untuk kemudian mengambil pelajaran dari berbagai kejadian yang telah lalu, dimana setiap yang baik dapat ditiru oleh santri dan kejadian yang buruk dapat dihindari dan dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Rasulullah SAW bersabda:

إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus tidak lain hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (HR. Syaikh Al-Albani)

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti dapatkan, metode kisah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Mathaul Anwar Desa Pardasuka Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan untuk membuat santri yang melakukan kesalahan akan jera dan tidak mengulangi kesalahannya lagi:¹⁰

¹⁰Dokumentasi, Pondok Pesantren Mathaul Anwar Desa Pardasuka Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021

7. Memberikan peringatan (*al indzar*)

Al indzar merupakan metode dakwah yang dilakukan untuk member peringatan kepada seseorang dan memberi Pelajaran dengan menerima konsekuensi atas apa yang dilakukannya. *Al indzar* penting diterapkan kepada para santri dengan tujuan agar para santri dapat berfikir panjang jika ingin melakukan sesuatu apa lagi sebuah pelanggaran tata tertib. Pada pelaksanaan pembinaan akhlaq santri di Pondok Pesantren faktanya para ustadz dan ustadzah tidak sering menggunakan cara tersebut karena khawatir akan memberikan kesan yang tidak baik terkecuali jika telah melakukan kesepakatan sebelumnya kepada pihak pengasuh Pondok Pesantren.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan data penelitian maka dapat bahwa metode pendidikan ahlak dalam pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Mathlaul Anwar yaitu:

1. Keteladanan. Para ustadz dan ustadzah sudah memberikan keteladanan seperti membaca salam ketika memasuki kelas, bertutur kata yang baik, membaca do'a sebelum memulai kegiatan. Yang dapat diteladani oleh santri dan dijadikan sebagai panutan yang baik.
2. Pembiasaan. Ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Mathlaul Anwar sudah memberikan contoh dalam pembentukan akhlak melalui pembiasaan yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah nya seperti melaksanakan sholat tepat waktu di mesjid, tidak telat ketika waktu mengaji. Agar para santri dapat mencontoh kebiasaan yang dilakukan oleh para ustadz dan ustadzah nya di Pondok baik santri ketika berada di pondok atau di rumah mereka akan terbiasa melakukan hal itu.
3. Nasehat. Nasehat yang diberikan ustadz dan ustadzah di pondok pesantren mathlaul anwar sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak santri yang baik, para ustadz dan ustadzah sudah memberikan metode nasihat seperti seseorang harus menghormati guru dan orang tuanya, orang yang tidak membayar hutangnya di dunia akan ditagih di akhirat.
4. Motivasi. Para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren sudah memberikan motivasi kepada para santri agar tetap dan terus semangat dalam membentuk akhlak baik seperti memberikan kata-kata dengan menggunakan bahasa yang menarik. Seperti "hidup sekali hidupilah yang berarti"
5. Persuasi. Metode persuasi sudah diberikan oleh para ustadz dan ustadzah dengan memberikan pemahaman tentang ahlak-ahlaq yang baik, memberi

pemahaman bahwa manusia memiliki akal untuk bisa membedakan mana hal yang baik dan buruk.

6. Kisah. Dalam pembentukan akhlak santri para ustadz dan ustadzah di pondok pesantren sudah menggunakan metode kisah seperti menceritakan kisah para alim ulama, para nabi-nabi, yang dapat para santri contoh dan dijadikan sebagai panutan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Abdul Rahim. 2001. Peran Strategi Pesantren dalam Pembangunan Spiritual. Media Pustaka, Jakarta..

Burhan Bungin. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Cholid Narbuko dan Abu Ahamad. 2002. Metodologi Penelitian. Bumi Aksara, Jakarta, edisi revisi.

Departemen Agama RI. 2003. Pola Pembelajaran di Pesantren. Ditjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.

H.B. Sutopo. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Hasbullah. 2001. Kapita Selekta Pendidikan Islam. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Humaidi Tata Pangsara. 2009. Pengantar Akhlak. Bina Ilmu, Surabaya, edisi revisi keempat.

Ihsan, A., & Nugroho, A. S. (2020). IMPLEMENTASI KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN DAN JUJUR PADA TINGKAT SMA MUHAMMADIYAH DI BANDAR LAMPUNG. *Ta'lim*, 2(1), 19-31.

Imam as Sayuti. 1999. Jamius Shaghir. Al Maarif, Bandung, Penerjemah Syarif Sukandi.

Imam Suprayogi dan Tobroni. 2003. Metodologi Penelitian Sosial-Agama. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Imanullah, M., Putra, A. E., & Nugroho, A. S. (2024). METODE PEMBINAAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VIII OLEH GURU AKIDAH AKHLAK DI MTs BABUL HIKMAH KALIANDA LAMPUNG SELATAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7465-7470.

- Kartini Kartono. 2001. Pengantar Metodologi Riset Sosial. Alumni, Bandung, Edisi Revisi.
- Koentjaraningrat. 2005. Metode-metode Penelitian Masyarakat. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, cetakan ke VI.
- Lexy J. Moleong. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- M. Dawan Rahardjo. 2004. Pesantren dan Pembaharuan. LP3ES, Jakarta, cetakan keenam.
- Mastuhu. 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren. INIS, Jakarta.
- Mohammad Daud Ali. 2007. Akhlak dalam Al Quran : Teori dan Praktek, Mizan, Bandung, cetakan keenam.
- Nugroho, A. S., & Citra, N. M. (2024). Penanaman Nilai–Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan. *Ta'lim*, 6(1).
- Nugroho, A. S., Bayar, M., & Huwaina, M. (2022). Implikasi Pemasaran Jasa Pendidikan Dalam Pengembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 22-33.
- Nugroho, A. S., Iskandar, E., Agung, M., & Iqbal, I. (2019). KOLABORASI ORANG TUA DAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK AKHLAK PESERTA DIDIK. *Ta'lim*, 1(1).
- Rahmat Djatmika. 1996. Sistem Ethika Islam. Pustaka Panjimas, Jakarta.
- S. Nasution. 2004. Metodologi Penelitian Dasar. Bulan Bintang, Jakarta, Edisi Revisi.
- Setiawati, A., & Nugroho, A. S. (2022). STRATEGI USTADZAH ASRAMA DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI BARU DI ASRAMA RA KARTINI PONDOK PESANTREN DINIYYAH PUTRI LAMPUNG. *Ta'lim*, 4(1), 50-67.
- Soegarda Porbawatja. 2006. Ensiklopedi Pendidikan. Gunung Agung, Jakarta.
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek. Rineka, Jakarta, Cet. Ke-V.
- Suryadi Suryabrata. 2008. Metode Penelitian. Raja Grafindo Persada, Jakarta, Cet VI.

Sutrisno Hadi. 2002. Methodology Research, Fakultas Psikologi UGM., Yogyakarta, Edisi V, Jilid I.

Tim Penyusun. 2003. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sinar Grafika, Jakarta.

Winarno Surahmad. 2004. Dasar dan Teknik Research. Tarsito, Bandung, cetakan kelima.

Zamakhsari Dhofier. 2002. Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Kyai. LP3ES, Jakarta, cetakan keenam.